

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
UNTUK PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
TENTANG PECAHAN BAGI SISWA KELAS V
SDN 1 BOJONGSARI TAHUN 2012/2013**

YuvittaIndriani¹, Wahyudi², H Setyo Budi³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

E-mail: pipiet_415@yahoo.co.id

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

***Abstract:** Application of Learning Methods Tutor Sebaya to Increase Mathematic Learning About Fraction for Elementary School 5 Grade Student SDN Bojongsari Period 2012/2013. This research has a purpose to increase mathematic learning student grade 5 elementary school through Tutor Sebaya learning method. This research is about classroom action research that implemented for 3 cycle. Each cycle implicate planning step, implementation, observation and reflection. Subject of this research is student grade 5. Data comes from researcher, teachers grade 5 and students grade 5. Data capture methods is observation, test, interview, and documentation. Data validity used data triangulation, technique and sources. Data analyzing use statistic descriptive quantity quantitative and qualitative analyzing. Conclusion of this research is that application of learning methods Tutor Sebaya could increase mathematic learning about decimal fraction for elementary school grade 5.*

***Key words:** Tutor Sebaya, Mathematic Learning, Fraction.*

Abstrak: Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Bagi Siswa Kelas VSDN 1 Bojongsari Tahun 2012/2013. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas V SD melalui metode pembelajaran Tutor Sebaya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V. Data berasal dari peneliti, guru kelas V dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi data, teknik dan sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan pembelajaran matematika materi pecahan siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: Tutor Sebaya, Pembelajaran Matematika, Pecahan.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Pengajaran matematika di sekolah dasar salah satunya adalah menumbuh kembangkan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Objek

matematika berkenaan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarki dan penalarannya deduktif. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Soedjadi bahwa hakikat matematika adalah memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada

kesepakatan dan pola pikir yang deduktif (Heruman 2008:1). Sifat khusus dari matematika ini akan membawa akibat matematika tidak mudah dipelajari oleh kebanyakan peserta didik di sekolah dasar (SD) yang taraf berpikirnya masih berada pada tahap berpikir konkret. Matematika dianggap mata pelajaran yang sulit karena matematika menggunakan bahasa simbol yang kurang bisa dipahami siswa dimana siswa usia sekolah dasar masih berada pada taraf berpikir konkret. Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khusus bertujuan melatih berfikir siswa secara sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten (Wahyudi, 2008: 3).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V tentang materi yang sulit dipahami siswa yaitu pada materi bilangan pecahan. Hal ini disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengubah pecahan ke bentuk persen dan decimal, penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan dan operasi campuran pecahan. Pada materi mengubah pecahan menjadi persen dan desimal, siswa mengalami kesulitan pada saat perkalian dan pembagian, penjumlahan dan pengurangan, siswa mengalami kesulitan menyamakan penyebut pada bilangan pecahan tersebut. Proses pembelajaran matematika masih berpusat pada guru dan bersifat abstrak. Siswa hanya menjadi pendengar pasif dalam pembelajaran. Interaksi terjalin apabila guru memberikan pertanyaan dan siswa memberi jawaban. Siswa terkesan jenuh dalam pembelajaran matematika.

Sesuai dengan hasil tes semester ganjil sebelumnya nilai rata-rata Matematika mendapatkan hasil yang rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 68,00. Dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain mata pelajaran Matematika perlu untuk ditingkatkan. Berdasarkan analisis nilai Matematika pada semester ganjil sebelumnya disimpulkan bahwa kesulitan siswa meliputi penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, dan operasi campuran pecahan. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan agar tes hasil

belajar siswa mencapai kriteria yang ditentukan.

Menyadari permasalahan tersebut, perlu adanya strategi yang tepat dalam pembelajaran Matematika. Karakteristik siswa yang senang bergaul dengan teman sebaya dan bekerjasama sangat tepat bila dilakukan dengan pembelajaran secara berkelompok. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Tutor Sebaya*. Metode pembelajaran yang dipilih harus mengutamakan peran siswa dalam pembelajaran dan kerjasama kelompok secara heterogen yang baik tanpa menghilangkan tanggung jawab kepada setiap individu. Metode ini juga dapat menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satu metode yang tepat digunakan adalah metode pembelajaran *Tutor Sebaya*.

Pembelajaran matematika sering menggunakan beberapa metode. Salah satu metode yang sesuai dengan kondisi siswa kelas V adalah metode pembelajaran *Tutor Sebaya*. *Tutor Sebaya* adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas (Arikunto, 2006: 11). Sejalan dengan hal tersebut, Suherman (2003: 1) menyatakan bahwa *Tutor Sebaya* adalah kelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Langkah-langkah metode pembelajaran *Tutor Sebaya* menurut Hisyam Zaini (dalam Beti Riawati, 2012: 2) adalah sebagai berikut: (a) memilih materi, (b) membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, (c) setiap kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi, (d) beri mereka waktu yang cukup, (e) setiap kelompok menyampaikan sub materi, dan (f) kesimpulan dan klarifikasi.

Arikunto (dalam Moh. Amirudin, 2010) mengungkapkan keunggulan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* yaitu: (1) hasilnya lebih baik bagi siswa yang mempunyai perasaan takut gurunya, (2) bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas,

(3) bagi tutor melatih tanggung jawab, dan (4) mempererat hubungan antar siswa. Sedangkan kekurangan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* yaitu: (1) siswa yang dibantu sering kali kurang serius, (2) siswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya, (3) pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan, dan (4) bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* bertujuan siswa dapat memahami konsep materi pecahan dengan benar. Dalam pelaksanaannya, siswa harus terlibat aktif secara langsung dalam memahami konsep pecahan sehingga dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi bilangan pecahan. Penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* yang dilakukan mendorong siswa terlibat secara langsung sehingga diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas V, metode pembelajaran tersebut belum diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* dalam pelajaran Matematika materi bilangan pecahan di kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu: (1) bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang pecahan?, (2) apakah penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang pecahan?, dan (3) apa kendala dan solusi penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya*?. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk menemukan prosedur yang tepat pada penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya*, (2) untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* yang dapat meningkatkan hasil belajar, dan (3) untuk mendeskripsikan kendala dan solusi pada penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 1 Bojongsari Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian yaitu 31 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Mei 2013 pada semester dua tahun ajaran 2012/2013.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumen yang digunakan selama kegiatan pembelajaran bilangan pecahan siswa kelas V SD melalui metode pembelajaran *Tutor Sebaya* visual sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran yang telah disusun. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas V SD dengan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Observer dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data pratindakan dan data tindakan yang berupa hasil penelitian. Data hasil penelitian berupa hasil observasi penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* terhadap guru, hasil observasi penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* terhadap siswa, dan hasil tes hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif untuk membandingkan hasil antarsiklus, dan analisis kualitatif berkaitan kelebihan dan kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Bentuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (1984) yang meliputi 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011: 246). Untuk menguji dan memeriksa data digunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2011: 241) mengungkapkan "Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada." Teknik triangulasi penelitian ini yaitu triangulasi data, triangulasi teknik dan

triangulasi sumber data. Triangulasi data peneliti mengambil data dari berbagai waktu, tempat, dan jenis, triangulasi teknik peneliti membandingkan data observasi, wawancara, tes, serta dokumen. Triangulasi sumber data, peneliti membandingkan data yang berasal dari sumber peneliti, teman sejawat guru kelas V dan siswa kelas V. Indikator kinerja penelitian yaitu 85% dengan aspek yang diukur prosedur penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya*, proses belajar siswa dan respon siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Tutor Sebaya*, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Prosedur penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu penelitian sebagai perencana dan pelaksana tindakan kelas sedangkan guru sebagai observer. Guru dan peneliti saling bekerja sama (Padmono, 2012:43). Menurut Arikunto, dkk. (2012: 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada pelaksanaannya, keempat tahapan ini selalu berkesinambungan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi sehingga dapat memenuhi hasil dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 1 Bojongsari melalui metode pembelajaran *Tutor Sebaya* dilaksanakan dengan tiga siklus yang terdiri dari tiga pertemuan pada setiap siklus. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Data rata-rata observasi yang diperoleh dari dua orang observer terkait penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* pada pembelajaran matematika materi pecahan oleh guru pada siklus I sampai III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dalam Mengajar Pada Siklus I, II dan III

Langkah Pemb. <i>Tutor Sebaya</i>			Rata-rata	Kategori
Si. I	Si. II	Si. III		
72,0%	84,5%	85,5%	80,6%	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa persentase guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah metode pembelajaran *Tutor Sebaya* pada siklus I mencapai 72,0%, pada siklus II mencapai 84,5%, dan pada siklus III mencapai 85,5%. Persentase rata-rata guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah metode pembelajaran *Tutor Sebaya* adalah 80,6% dengan kategori baik. Adapun hasil observasi penerapan model tersebut terhadap siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, II dan III

Langkah Pemb. <i>Tutor Sebaya</i>			Rata-rata	Kategori
Si. I	Si. II	Si. III		
72,0%	82,0%	85,5%	80,0%	Baik

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa persentase penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* terhadap siswa pada siklus I mencapai 72,0%, pada siklus II mencapai 82,0%, dan pada siklus III mencapai 85,5%. Persentase rata-rata penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* terhadap siswa mencapai 80,0% dengan kategori baik. Sedangkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar Bilangan Pecahan

Tindakan	Hasil Belajar Bilangan Pecahan	
	Tuntas	BelumTuntas
Sik. I	88,17%	11,83%
Sik II	88,17%	11,83%
Sik. III	90,32%	9,68%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar bilangan pecahan siswa kelas V semakin meningkat. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,17%. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 88,17%. Sedangkan pada siklus III persentase siswa mencapai ketuntasan hasil belajar bilangan pecahan meningkat kembali menjadi 90,32%.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* dilaksanakan sesuai dengan skenario dan selalu diperbaiki dengan tujuan agar terjadi peningkatan pembelajaran pada setiap siklus. Proses pembelajaran yang dilaksanakan menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai pelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat siswa mengerjakan LKS secara berkelompok dan menjalin interaksi dan saling memotivasi. Pernyataan tersebut sependapat dengan Ekowati (2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *Tutor Sebaya* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam *Tutor Sebaya*, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-

siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani evaluasi perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas siswa kelas V SD yang masih berada pada tahap operasional konkret yang perkembangan berpikirnya dimulai dari yang konkret dan memiliki karakteristik tertentu. Hal tersebut didukung pendapat Heruman (2008: 1-2) bahwa anak usia 6–12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Selain itu, Izzaty (2008: 105) mengemukakan bahwa anak dalam tahap operasional konkret salah satu jenis perkembangan yang dengan kemampuan berpikirnya dapat memecahkan masalah-masalah yang aktual dan logis meski hanya dalam waktu sekarang. Hal tersebut terlihat saat siswa mampu mengerjakan tugas secara kelompok dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya serta berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Aktivitas siswa yang baik dapat mempengaruhi tes hasil belajar siswa.

Tindakan dilaksanakan berdasarkan data pra tindakan yang menunjukkan siswa kelas V SDN 1 Bojongsari mengalami kesulitan belajar bilangan pecahan. Hal tersebut menunjukkan harus dilakukan perbaikan dan peningkatan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2011:89), bahwa tujuan secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran. Rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 74,31 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 88,17%. Meskipun data tersebut telah mencapai indikator kinerja yaitu ≥ 70 mencapai 85% tetapi masih banyak kendala sehingga dilakukan tindakan siklus II. Tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi

siklus I. Data tes hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, namun persentase ketuntasan siswa mengalami penurunan, yaitu rata-rata nilai mencapai 75,43 dengan persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 88,17%. Meskipun hasilnya tetap, hasil tersebut telah dapat mencapai indikator kinerja ketuntasan siswa yang diharapkan yaitu 85%, namun masih menemui kendala dalam menerapkan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* dalam pembelajaran sehingga dilanjutkan tindakan siklus III sebagai pemantapan dan akhir dari program penelitian yang dilakukan.

Siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus II. Rata-rata tes hasil belajar pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus II yaitu menjadi 77,48 dengan persentase menjadi 90,32%. Data tes hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* memberikan kontribusi pada tes hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari rata-rata tes hasil belajar pada siklus III 77,48 (≥ 70) dan ketuntasan belajar siswa mencapai 90,32% ($\geq 85\%$). Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, pembelajaran Matematika kelas V SD dengan materi pecahan telah sesuai dengan langkah metode pembelajaran *Tutor Sebaya*. Hal ini dibuktikan dengan persentase langkah penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* dan proses belajar siswa mencapai $\geq 85\%$.

Penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* sesuai dengan langkah dan karakteristik yang disusun dalam skenario pembelajaran yang tepat dan digunakan dalam pembelajaran Matematika dengan materi pecahan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan secara efektif, dapat meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan ciri dan tujuan pembelajaran berupa pemahaman siswa yang ditunjukkan melalui tes hasil belajar siswa. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa proses belajar sangat penting dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran yang dicapai siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dapat disimpulkan yaitu: (1) penerapan metode Tutor Sebaya dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) memilih materi, (b) membagi materi ke dalam sub-sub materi, (c) membentuk kelompok secara heterogen dan adil, (d) menentukan tutor dalam kelompok, (e) membagi materi pada kelompok, (f) waktu yang cukup untuk diskusi, (g) diskusi kelompok, (h) presentasi kelompok, dan (i) klarifikasi dan kesimpulan, (2) metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan pembelajaran matematika dibuktikan dengan rata-rata nilai siklus I mencapai 74.31 siswa tuntas sebesar 88.17%, siklus II menjadi 75.43 siswa tuntas sebesar 88.17%, dan siklus III menjadi 77.48 siswa tuntas sebesar 90.32%, dan (3) kendala yang ditemui dalam penerapan metode Tutor Sebaya pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 1 Bojongsari tahun ajaran 2012/2013 yaitu: (a) materi kurang diterima siswa, (b) guru kurang mendalami materi, (c) siswa tidak bersedia menjadi tutor, (d) pembagian sub-sub materi belum jelas, (e) semangat saat diskusi kelompok kurang, (f) semangat saat presentasi kurang, dan (g) semangat saat klarifikasi dan kesimpulan kurang. Adapun solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut yaitu (a) guru lebih jelas saat penyampaian materi, (b) guru lebih memahami materi, (c) guru member penjelasan tentang tugas tutor, (d) pembagian sub-sub materi diperjelas, (e) guru lebih member semangat saat diskusi berlangsung, (f) guru lebih memberi semangat saat presentasi berlangsung, dan (g) guru lebih member semangat saat klarifikasi dan menyimpulkan materi.

Pada penerapan metode pembelajaran *Tutor Sebaya*, peneliti memberikan saran kepada guru yaitu menggunakan metode pembelajaran *Tutor Sebaya* dengan maksimal dan menarik dalam pembelajaran agar dapat membangun semangat belajar siswa untuk giat belajar dan mengikuti pembelajaran dengan tertib, lebih

mem-perhatikan karakteristik siswa dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

AmirudinMoh. (2010). *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A Mts-Alma'arif 01 Singosari Malang*. Malang: UIN Maulanamalik Ibrahim.

Ekowati, E. (2004). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Sebagai Solusi Mengakhiri Dominasi Pembelajaran Guru*. Makalah Workshop Rencana Program dan Implementasi Life Skill SMA JawaTimur.

Erman, Suherman.Dkk. (2001).*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung. Jica

Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Izzaty, RE. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press

Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Padmono, Y. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS.

Riawati, B. (2012). *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya*. Diperoleh tanggal 15 Desember 2012 Dari <http://10310258.blogspot.com/2012/01/model-pembelajaran-tutor-sebaya.html>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Wahyudi. (2008). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UNS.